

Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Susu Murni di Kelurahan Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

**Syifaur Rohmah¹, Dwi Hadi Setya Palupi², Christina Astutiningsih³, Wulandari⁴,
Ida Suskawati⁵, Novy Dwi Susilowati⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Received : 7 September 2026, Revised : 21 September 2026, Published : 28 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Syifaur Rohmah

E-mail: syifaur15@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah susu sapi melalui diversifikasi produk menjadi lotion berbahan dasar susu dengan merek SAMIRA. Kegiatan dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu (63 orang), Desa Samirono, yang memiliki potensi sumber daya susu sapi namun masih terbatas dalam pemanfaatan hasil ternak menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi dan praktik pembuatan lotion, serta diskusi mengenai formulasi, keamanan produk, pengemasan, dan branding. Melalui pendekatan partisipatif, peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembuatan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah susu sapi menjadi lotion yang aman, bernilai ekonomi, dan memiliki daya jual. Selain menghasilkan produk lotion dengan merek SAMIRA, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan susu dalam bidang kosmetika serta membuka wawasan mengenai peluang pengembangan usaha produk susu. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk inovatif berbasis sumber daya lokal. Pendampingan lanjutan mengenai standarisasi produk, legalitas usaha, dan strategi pemasaran diperlukan agar produk SAMIRA dapat berkembang dan memiliki daya saing yang lebih luas.

Kata kunci - Diversifikasi, SAMIRA, Susu Sapi

Abstract

This community service activity aimed to increase the added value of cow's milk through product diversification into milk-based lotion under the SAMIRA brand. The activity was conducted with 63 members of the Ngudi Rahayu Women Farmer Group (KWT) in Samirono Village, an area with abundant cow's milk resources but limited utilization of livestock products into high-value products. The implementation methods included counseling, demonstrations, hands-on lotion-making practices, and discussions on formulation, product safety, packaging, and branding. Through a participatory approach, participants were actively involved in each stage, gaining practical experience in processing cow's milk into lotion. The results showed increased participants' knowledge and skills in producing safe, economically valuable, and marketable lotion products. The activity also enhanced participants' understanding of natural ingredients in cosmetics and provided insights into business opportunities based on local resources. Overall, the activity was successfully implemented and is expected to support community economic independence through innovative local products. Further assistance in product standardization, business legality, and marketing strategies is needed to improve the competitiveness and sustainability of SAMIRA products.

Keywords - Diversification, SAMIRA, Whole milk

How To Cite : Rohmah, S., Palupi, D. H. S., Astutiningsih, C., Wulandari, W., Susilowati, N. D., & Suskawati, I. (2026). *Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Susu Murni di Kelurahan Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 4220 - 4229. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5194>
Copyright ©2026 Syifaur Rohmah, Dwi Hadi Setya Palupi, Christina Astutiningsih, Wulandari Wulandari, Ida Suskawati, Novy Dwi Susilowati

PENDAHULUAN

Wilayah yang menjadi target dalam pengabdian masyarakat ini adalah Kelurahan Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS, Kelurahan Samirono memiliki luas wilayah 3,34 km² yang terdiri atas 3 RW dan 13 RT dengan jumlah penduduk 2.446 jiwa. Kelurahan ini Desa ini berada di sekitar lereng gunung merbabu dengan ketinggian rata-rata 1004 mdpl. Kelurahan Samirono merupakan penghasil pertanian, sayuran, buah buahan, serta peternakan. Dari segi peternakan didominasi oleh ternak sapi perah dan unggas (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2022)

Susu segar diperoleh dari ambung sapi yang sehat dan bersih melalui pemerahan yang benar, memiliki bahan alami, dan belum diproses kecuali melalui proses pendinginan (BSN, 2011). Warga Kelurahan Samirono melakukan pemerahan sapi sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari (sekitar pukul 6 pagi) dan sore hari (sekitar pukul 3 sore). Umumnya, susu yang dihasilkan oleh peternak langsung didistribusikan ke penampung susu sapi perah untuk diolah lebih lanjut menjadi produk olahan susu. Sebagian peternak juga menjual susu sapi segar yang dihasilkan langsung pada konsumen (Maulani et al., 2022).

Susu sapi segar memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang dapat memperluas pemanfaatan bahan baku sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat (Indra & Indah Trisapa, 2024; Wijayati & Ersanghono, 2018). Potensi tersebut menjadi semakin penting karena susu segar memiliki umur simpan yang relatif pendek dan mudah mengalami kerusakan, sehingga diperlukan upaya pengolahan untuk memperpanjang masa pemanfaatannya (Setiowati et al., 2022). Mengolah susu sapi segar menjadi suatu produk merupakan salah satu upaya untuk memperlama daya simpan susu sapi. Usaha untuk memperpanjang daya simpan diantaranya dengan cara mengolah susu sapi segar tersebut menjadi produk (Mahdiah, 2020; Susanti et al., 2018). Bagi masyarakat Kelurahan Samirono, diversifikasi produk dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi surplus produksi susu sekaligus mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan susu sebagai bahan baku produk kosmetika, seperti body lotion. Pengolahan tersebut tidak hanya menghasilkan produk dengan fungsi yang berbeda dari susu segar, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya jual serta menciptakan peluang usaha berbasis sumber daya lokal (Astuti et al., 2021; Hidayat et al., 2024; Nurhidayati et al., 2022)

Pemanfaatan susu dalam sediaan kosmetika juga didukung oleh karakteristik komponen bioaktif yang terkandung di dalamnya. Susu sapi mengandung asam laktat yang dapat berperan sebagai eksfoliator alami, sementara protein dan lemaknya berpotensi membantu mempertahankan kelembapan serta elastisitas kulit. Selain itu, vitamin dan mineral yang terdapat dalam susu diketahui memiliki aktivitas yang dapat mendukung perlindungan kulit terhadap paparan radikal bebas (Kazimierska & Kalinowska-Lis, 2021). Dari aspek keamanan, protein susu dan turunannya juga telah dikaji dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam formulasi kosmetika (Burnett et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan sediaan lotion berbahan dasar susu dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pemanfaatan hasil peternakan yang menggabungkan aspek fungsional produk dengan peluang pengembangan usaha masyarakat.

KWT Ngudi Rahayu merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi dalam pemanfaatan susu sapi sebagai sumber daya lokal. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal, pemanfaatan susu sapi masih didominasi untuk penjualan dalam bentuk susu segar atau melalui

penampung. Kondisi tersebut menyebabkan mitra masih bergantung pada harga susu segar dan menghadapi kendala daya simpan yang relatif pendek. Kondisi yang sama juga dialami masyarakat dusun Sumber Wangi Desa Danowarih. Masyarakat Danowarih masih bergantung pada penjualan susu segar kepada KUD, sedangkan penyeteroran susu di KUD dibatasi sehingga masih terdapat surplus produksi (Sholikah et al., 2021). Oleh sebab itu, diperlukan diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat (Landy et al., 2025).

Body lotion dipilih sebagai alternatif diversifikasi karena susu sapi memiliki komponen yang berpotensi dimanfaatkan dalam produk kosmetika, seperti protein, lemak, vitamin, mineral, dan asam laktat. Pemanfaatan susu sapi sebagai bahan dalam produk kosmetika juga menjadi salah satu upaya untuk memperluas pemanfaatan hasil peternakan yang selama ini lebih banyak dipasarkan dalam bentuk susu segar atau produk pangan. Pengembangan lotion berbahan dasar susu sapi dengan demikian tidak hanya menghasilkan bentuk diversifikasi produk, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan susu dalam bentuk produk non-pangan yang memiliki karakteristik dan segmen pasar yang berbeda, sehingga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas susu yang dihasilkan masyarakat (Hidayat et al., 2024).

Dalam kegiatan ini, produk lotion yang dikembangkan diberi merek SAMIRA sebagai identitas produk yang merepresentasikan potensi lokal Samirono. Pengembangan produk ini merupakan salah satu bentuk diversifikasi pemanfaatan susu sapi menjadi produk non-pangan yang memiliki nilai tambah. Upaya pemanfaatan susu sapi menjadi produk non-pangan sebelumnya telah dilakukan di Desa Samirono melalui pengembangan sabun berbahan dasar susu sapi dan rosemary. Kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan nilai komoditas susu, mengembangkan keterampilan masyarakat, serta mendorong peluang kewirausahaan melalui pengolahan dan pemasaran produk berbasis susu (Palupi et al., 2024). Hasil kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi dan pelatihan pembuatan produk, sehingga menunjukkan potensi pendekatan diversifikasi produk susu sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat di Samirono (Palupi et al., 2024).

Pengembangan lotion SAMIRA selanjutnya menjadi bentuk diversifikasi dengan jenis produk yang berbeda, yaitu produk perawatan kulit berbentuk *body lotion*. Pemilihan bentuk lotion didasarkan pada potensi komponen susu yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan produk kosmetika. Protein susu, misalnya, telah banyak dikaji karena memiliki berbagai aktivitas biologis dan potensi aplikasi dalam bidang kosmetika dan dermatologi (Kazimierska et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan lotion SAMIRA tidak hanya melanjutkan pemanfaatan potensi susu sapi yang terdapat di Samirono, tetapi juga memperluas bentuk diversifikasi produk dari sabun menjadi produk kosmetika perawatan kulit yang memiliki karakteristik penggunaan dan segmen pasar yang berbeda.

Pemberian merek SAMIRA diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun identitas produk yang khas dan mudah dikenali serta memperkuat keterkaitan antara produk dengan potensi lokal Samirono. Identitas produk tersebut selanjutnya dapat dikembangkan melalui aspek pengemasan, pemasaran, legalitas, dan pengembangan kualitas produk sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk inovasi masyarakat berbasis sumber daya lokal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, anggota KWT Ngudi Rahayu diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan susu sapi, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi produk kosmetika yang memiliki nilai tambah dan peluang ekonomi.

METODE

Kegiatan diawali dengan survei lapangan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait pemanfaatan susu sapi di Kelurahan Samirono. Informasi awal diperoleh melalui komunikasi dengan Kepala Desa Samirono. Selanjutnya, tim melakukan rapat koordinasi dan penelusuran literatur untuk menentukan solusi yang sesuai. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan pengabdian difokuskan pada diversifikasi susu sapi menjadi produk *body lotion* sebagai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

alternatif produk bernilai tambah. Hasil rapat memutuskan bahwa Pengabdian ini berjudul “Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Susu Murni di Kelurahan Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan lotion berbahan dasar susu sapi bersama anggota KWT Ngudi Rahayu. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai potensi dan manfaat susu sapi sebagai bahan baku produk kosmetika, dilanjutkan dengan demonstrasi tahapan pembuatan lotion oleh tim pengabdian. Selanjutnya, peserta terlibat secara langsung dalam praktik pembuatan lotion dengan pendampingan dari tim sehingga peserta dapat memahami sekaligus mempraktikkan setiap tahapan proses pembuatan produk. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan kuesioner yang terdiri atas empat pertanyaan untuk mengetahui tanggapan dan ketertarikan peserta terhadap materi serta kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuesioner juga digunakan untuk memperoleh saran dan masukan dari peserta sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya

Formulasi dan prosedur pembuatan lotion dalam kegiatan pengabdian ini diadaptasi dari (Astuti et al., 2021) dengan modifikasi pada komposisi fase air, yaitu penggunaan akuades disesuaikan dengan formulasi yang diterapkan dalam kegiatan. Modifikasi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan formulasi dengan kebutuhan dan kondisi pelaksanaan pengabdian. Tahapan pembuatan lotion tetap mengacu pada prinsip pencampuran fase minyak dan fase air pada suhu yang sesuai hingga terbentuk sediaan yang homogeny

Tabel 1. Komposisi Lotion

Fase air		Fase Minyak	
Trietanolamin	36 gram	VCO	300 gram
EDTA	60 gram	Asam stearat	90 gram
Nipagin	3 gram	Nipasol	3 gram
Susu sapi	600 ml	Setil alkohol	60 gram
Pewangi	20 ml		

Tahapan pembuatan lotion :

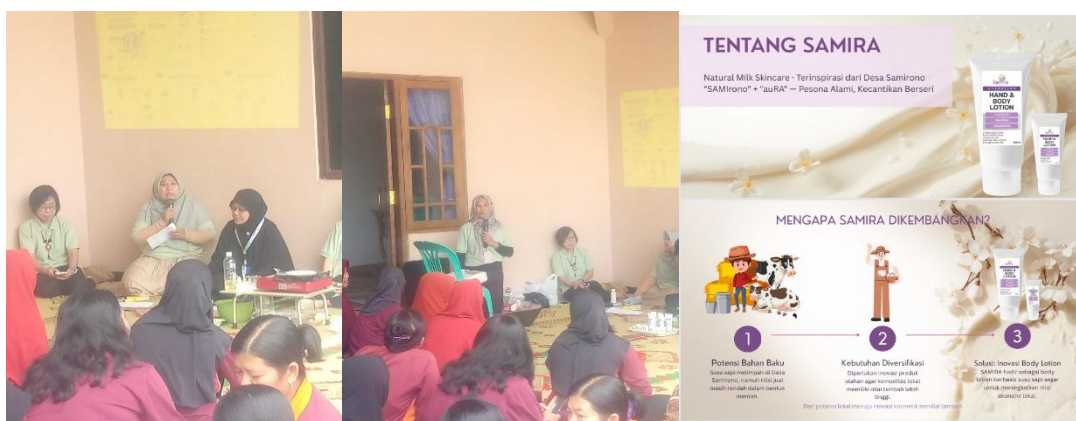
Proses pembuatan lotion dilakukan melalui beberapa tahap. Fase minyak dan fase air terlebih dahulu disiapkan dan dipanaskan secara terpisah. Fase minyak dipanaskan menggunakan *hot plate* hingga seluruh bahan meleleh dan tercampur secara merata. Pada saat yang sama, fase air dipanaskan hingga mencapai suhu 70°C sambil dilakukan pengadukan. Setelah kedua fase mencapai kondisi yang sesuai, fase minyak ditambahkan secara bertahap ke dalam fase air pada suhu 70°C sambil terus dilakukan pengadukan hingga terbentuk sediaan lotion yang homogen. Sediaan kemudian didiamkan hingga mencapai suhu ruang, selanjutnya ditambahkan pewangi dan diaduk hingga tercampur merata. Tahapan pembuatan lotion ini diadaptasi dari (Astuti et al., 2021) dengan modifikasi pada komposisi formula sesuai kebutuhan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada 14 Juli 2026. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rahayu, Desa Samirono. Kegiatan ini dihadiri sejumlah 63 anggota KWT Ngudi rahayu, serta 6 mahasiswi yang sedang melakukan KKN di Desa Samirono. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan susu sapi sebagai bahan baku produk kosmetik yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapat sambutan yang baik dari peserta.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai manfaat dan potensi dari susu sapi dan dilanjutkan pentingnya diversifikasi produk berbasis susu sapi sebagai strategi meningkatkan nilai tambah hasil peternakan. Selama ini, susu sapi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Samirono sebagian besar dijual dalam bentuk susu segar, sehingga nilai jualnya relatif rendah dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga serta keterbatasan daya simpan. Oleh karena itu, diversifikasi menjadi produk kosmetik berupa lotion merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan nilai tambah sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Pada sesi penyuluhan, peserta diberikan pemahaman mengenai kandungan nutrisi susu sapi yang bermanfaat bagi kesehatan kulit, seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku kosmetik. Selain itu, tim pengabdian menjelaskan prinsip dasar formulasi lotion, fungsi masing-masing bahan penyusun, proses emulsifikasi, sanitasi peralatan, serta pentingnya penerapan cara pembuatan yang baik untuk menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi secara langsung mengenai berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam pengembangan produk berbasis susu.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan lotion berbahan dasar susu sapi. Tim pengabdian memperagakan setiap tahapan proses mulai dari persiapan alat dan bahan, penimbangan bahan baku, pencampuran fase minyak dan fase air, penambahan pengawet dan pewangi, hingga proses pengemasan produk. Demonstrasi ini bertujuan agar peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai prosedur pembuatan lotion yang benar sebelum melakukan praktik secara mandiri.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Produk

Tahap praktik menjadi bagian utama dalam kegiatan pengabdian. Sebagian peserta terlibat secara langsung dalam proses pembuatan lotion dengan pendampingan dari tim pengabdian. Melalui praktik tersebut, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mengolah susu sapi menjadi produk kosmetik. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan lotion dengan baik. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur yang homogen, mudah diaplikasikan pada kulit, memiliki aroma yang nyaman, serta dikemas menggunakan identitas merek SAMIRA sebagai produk hasil inovasi bersama. Pendekatan edukasi dan praktik langsung dalam pengolahan susu sapi menjadi *body lotion* juga telah diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pagerwojo, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai diversifikasi dan peningkatan nilai tambah produk susu (Hidayat et al., 2024)



Gambar 3. Antusias Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti praktik, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai berbagai aspek pengembangan produk, seperti pemilihan bahan baku, masa simpan lotion, variasi aroma, serta desain kemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan produk kosmetika berbasis susu dapat menjadi alternatif kegiatan produktif yang menarik bagi anggota KWT. Selain keterampilan formulasi, pengenalan merek “SAMIRA”, desain kemasan, dan peluang pemasaran memberikan pemahaman bahwa pengembangan produk tidak hanya berhenti pada proses produksi. Aspek identitas produk dan kemasan diperlukan untuk meningkatkan daya tarik serta membedakan produk dari produk sejenis. Hal ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat melalui diversifikasi produk susu yang menempatkan aspek pengemasan, manajemen usaha, dan pemasaran sebagai bagian dari pengembangan produk (Riwayati et al., 2015). Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan produk berbasis potensi lokal sebagai salah satu alternatif usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Dwiayu et al., 2026).



Gambar 4. Foto Bersama

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan kembali secara mandiri. Pendekatan partisipatif ini mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan inovasi produk sesuai dengan potensi yang dimiliki di daerahnya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2024), yang memberikan pelatihan pengolahan susu sapi menjadi hand and body lotion kepada masyarakat Desa Pagerwojo. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa susu sapi dapat dikembangkan menjadi produk kosmetik sebagai salah satu bentuk diversifikasi dan peningkatan nilai tambah komoditas lokal (Hidayat et al., 2024). Hal serupa juga dilaporkan oleh Astuti et al. (2021) melalui kegiatan pelatihan pembuatan body lotion berbahan dasar susu sapi segar. Pemanfaatan susu sapi sebagai bahan baku produk kosmetik dapat menjadi alternatif diversifikasi produk, khususnya pada daerah penghasil susu, sehingga tidak hanya bergantung pada pemasaran susu dalam bentuk segar (Astuti et al., 2021). Purnamasari (2023) juga melaporkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan serta pemahaman mitra tentang proses diversifikasi produk susu sehingga dapat membuka peluang baru dalam pemasaran produk susu (Purnamasari et al., 2024).

Selain keterampilan teknis dalam pembuatan produk, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kemasan dan branding dalam meningkatkan daya saing produk. Tim pengabdian menjelaskan bahwa kemasan yang menarik, label yang informatif, dan identitas merek yang kuat merupakan salah satu faktor penting dalam menarik minat konsumen. Penelitian pada produk kosmetik menunjukkan bahwa atribut kemasan, meliputi warna, desain, bahan, jenis huruf, dan informasi yang tercantum pada kemasan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli konsumen (Septiyadi et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan konteks penerapan yang spesifik pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rahayu di Desa Samirono. Pengembangan produk tidak hanya diarahkan pada keterampilan pembuatan lotion, tetapi juga pada pembentukan identitas produk melalui merek SAMIRA sebagai bagian dari upaya pengembangan produk berbasis potensi lokal.



Gambar 5. Foto Produk SAMIRA

Produk lotion SAMIRA yang dihasilkan melalui kegiatan ini merupakan salah satu inovasi dalam pemanfaatan susu sapi menjadi produk kosmetika yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk bernilai tambah. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, produk SAMIRA berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu produk unggulan KWT Ngudi Rahayu. Pengembangan produk dapat dilakukan melalui beberapa aspek, meliputi optimalisasi formulasi, pengujian mutu fisik dan mikrobiologis, peningkatan desain dan kualitas kemasan,

pengembangan strategi pemasaran, serta pemenuhan persyaratan legalitas usaha dan produk, seperti pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, dan notifikasi kosmetik BPOM. Upaya tersebut diperlukan untuk memastikan produk memiliki mutu dan keamanan yang memadai serta memiliki kesiapan untuk dikembangkan dan dipasarkan secara lebih luas.

Pemilihan *body lotion* sebagai produk diversifikasi didasarkan pada potensi komponen susu untuk dimanfaatkan dalam produk kosmetika. Protein susu diketahui memiliki berbagai aktivitas biologis dan telah banyak dikaji untuk penggunaannya dalam bidang kosmetika dan dermatologi (Kazimierska & Kalinowska-Lis, 2021). Pemanfaatan susu sebagai bahan dalam formulasi kosmetika juga telah dilakukan oleh Astuti et al. (2021) melalui pelatihan pembuatan *body lotion* berbahan dasar susu sapi segar. Hidayat et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengolahan susu sapi menjadi *hand and body lotion* dapat menjadi alternatif diversifikasi produk sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian membagikan kuesioner untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan minat pengembangan produk. Kuesioner diisi oleh 63 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan tertarik dengan topik yang disampaikan, menilai materi telah disampaikan dengan baik dan jelas, serta menyatakan tertarik untuk mengembangkan produk lotion susu sapi. Hasil tersebut menunjukkan adanya respons positif dan penerimaan yang baik terhadap kegiatan diversifikasi susu sapi menjadi produk kosmetika.

Tabel 2. Hasil angket respon peserta

Pertanyaan	Jawaban	% Jawaban
Apakah saudara tertarik dengan topik ini?	Ya	100
Apakah materi disampaikan dengan baik dan jelas?	Ya	100
Apakah tertarik untuk mengembangkan produk ini?	Ya	100
Apa saran saudara untuk pengabdian selanjutnya?	Peserta menginginkan adanya pengembangan produk susu lainnya	

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik. Respons positif peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat diterima dengan baik oleh mitra. Kombinasi penyampaian materi dan pengalaman praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami proses pembuatan lotion secara lebih konkret. Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan dalam berdiskusi mengenai bahan, proses pembuatan, masa simpan, aroma, dan kemasan produk. Seluruh responden menyatakan tertarik terhadap topik kegiatan dan berminat mengembangkan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat menunjukkan tingkat penerimaan, pemahaman selama praktik, dan minat peserta terhadap pengembangan produk berbasis susu sapi.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tahap awal bagi KWT Ngudi Rahayu dalam mengembangkan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan. Melalui pengolahan susu sapi menjadi produk bernilai tambah, KWT diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan hasil peternakan sekaligus membuka peluang usaha baru bagi anggota kelompok. Pengembangan usaha tersebut pada akhirnya diharapkan dapat mendukung kemandirian ekonomi, meningkatkan nilai tambah produk lokal, serta memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Samirono.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui diversifikasi susu sapi menjadi *body lotion* “SAMIRA” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari anggota KWT Ngudi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Rahayu. Kegiatan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung memberikan pengalaman kepada peserta dalam memanfaatkan susu sapi sebagai bahan baku produk kosmetika bernilai tambah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta tertarik terhadap topik kegiatan, menilai materi disampaikan dengan baik dan jelas, serta berminat mengembangkan produk yang dihasilkan. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemanfaatan potensi susu sapi dan mendorong pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal.

Adanya pendampingan secara berkelanjutan sehingga produk SAMIRA berpotensi menjadi produk unggulan Kelompok Wanita Tani Ngudi Rahayu. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui penyempurnaan formulasi, pengujian mutu fisik dan mikrobiologi, peningkatan kualitas kemasan, penyusunan strategi pemasaran, serta pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, dan notifikasi kosmetik BPOM sebelum dipasarkan secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Pharmasi yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk kegiatan pengabdian ini serta Pemerintah Desa Samirono khususnya Kelompok Wanita Tani Ngudi Rahayu yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Asilmi, C. B. (2022). Pengaruh desain kemasan produk kecantikan terhadap minat beli konsumen. *Journal of Beauty and Cosmetology*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.26740/jbc.v4n1.p6-13>
- Astuti, K. W., Yuliana, E., & Nurhidayati, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Produk Body Lotion Berbahan Dasar Susu Sapi Segar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v1i1.45>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2022). *Kecamatan Getasan dalam Angka*. BPS Kabupaten Semarang.
- BSN. (2011). *Susu segar-Bagian 1: Sapi SNI, 3141 2011*. www.bsn.go.id
- Burnett, C. L., Bergfeld, W. F., Belsito, D. V., Hill, R. A., Klaassen, C. D., Liebler, D. C., Marks, J. G., Shank, R. C., Slaga, T. J., Snyder, P. W., & Heldreth, B. (2022). Safety Assessment of Bovine Milk Proteins and Protein Derivatives as Used in Cosmetics. *International Journal of Toxicology*, 41(Supplement 2), 43s-56s. <https://doi.org/10.1177/10915818221098137>
- Dwiayu, A., Putri, P., & Ramadhan, I. (2026). Optimalisasi Potensi Susu Sapi melalui Diversifikasi Produk Olahan pada Peternak Dusun Banyudono Desa Gedong. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1414–1424. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17804>
- Hidayat, F., Fitria, F., Rosanti, A. D., Sa'diyah, A., & Annisa, A. (2024). Pelatihan Pengolahan Komoditas Utama Berupa Susu Sapi Menjadi Hand and Body Lotion di Desa Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.32503/Cendekia.v6i2.5784>
- Indra, N., & Indah Trisapa, W. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Susu Sapi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Koperasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 89–100. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i1.4232>
- Kazimierska, K., & Kalinowska-Lis, U. (2021). Milk proteins-their biological activities and use in cosmetics and dermatology. *Molecules*, 26(11), 1–22. <https://doi.org/10.3390/molecules26113253>
- Laili, A. N., & Ansori, T. (2025). Pemberdayaan peternak sapi perah melalui diversifikasi produk olahan susu di Dukuh Krajan Desa Bedrug. *Social Science Academic*, 35–46. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3614>
- Landy, S., Rabbana, M. A., Khasanah, E. U., Aji, J. M. M., & Prasetyo, A. A. (2025). Strategi Diversifikasi Produk sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Susu Sapi Rembangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v6i2.5941>

- Maulani, I., Rahmadi, Y., Sugiyono, S., & Ismiarti. (2022). Kajian Kualitas Susu Sapi Tingkat Peternak dan Peloper di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1.211>
- Nurhidayati, I., Yuliana, E., & Widhi Astuti, K. (2022). Pembuatan Sabun Susu Padat di Kawasan Peternakan Sapi Perah di Kelurahan Kebon Pedes, Tanah Sareal, Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.55075/jpm-aka.v1i1.51>
- Palupi, D. H. S., Astutiningsih, C., Rohmah, S., Suskawati, I., & Susilowati, N. D. (2024). Utilization of Milk Waste and Rosemary as Environmentally Friendly Soap in Samirono, Getasan, Semarang. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 3(3), 79–87. <https://doi.org/10.70110/ijcsc.v3i3.74>
- Purnamasari, I., Fauzan, S., Listyaningrum, R. A., Aruna, A., & Surya, E. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Produk Susu Sapi dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak di Desa Samar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1449–1463. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6600>
- Putri, A. D. P., & Ramadhan, I. (2026). Optimalisasi potensi susu sapi melalui diversifikasi produk olahan pada peternak Dusun Banyudono Desa Gedong. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1414–1424. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.17804>
- Riwayati, I., Hartati, I., Darmanto, & Subekti, E. (2015). Pemanfaatan Susu Sapi Perah Melalui Diversifikasi Produk Olahan Menjadi Sabun Mandi Susu (Ipteks Bagi Masyarakat Petani-Peternak Di Desa Terwidi Gunung Pati Semarang). *Techno*, 16(1), 61–66. <https://doi.org/10.30595/techno.v16i1.66>
- Setiowati, H., Misrochah, N., Ningrum, L. S., & Lutfianasari, U. (2022). Peningkatan pengetahuan dan ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan sabun susu lidah buaya (Aloe vera). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2447–2457. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8635>
- Sholikah, N., Mufid, A. A., Bachrul, A. S., Hidayat, T. R., & Yoga, Y. (2021). Pengolahan Susu Sapi menjadi Susu Pasteurisasi untuk Meningkatkan Nilai Susu dan Daya Jual. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 75–79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10448>
- Wijayati, N., & Ersanghono, K. (2018). Yoger Aneka Rasa: Upaya Peningkatan Nilai Tambah Susu Sapi Di Kelurahan Nongkosawit Gunungpati Semarang. *Rekayasa*, 16(1), 125–132. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i1.15099>